

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan dalam bidang ekonomi sangat penting bagi peningkatan hidup masyarakat, hal ini seiring dengan tujuan pembangunan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam keadaan persaingan bidang ekonomi ini tidak sedikit perusahaan mengalami penurunan kemampuan usahanya dan bahkan tidak menutup kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan karena kalah dalam persaingan dunia bisnis. Pada masa globalisasi seperti sekarang ini, pemerintah dan pihak-pihak swasta sedang giat melaksanakan pembangunan terutama dalam bidang ekonomi. Sehingga mendorong timbulnya perusahaan untuk berkembang lebih pesat.

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam masa yang akan datang, ilmu dan teknologi akan sangat membantu bagi pengusaha dalam mempertahankan perusahaannya.

Pengendalian internal sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Efektivitas pengendalian internal pada perusahaan dirancang dengan tujuan pokok antara lain, menjaga keamanan dan catatan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Adanya pengendalian internal ini dapat menjadi salah satu alat bantu

manajemen dalam meningkatkan efektivitas perusahaan yang memberikan analisis, rekomendasi, bimbingan serta review informasi (Kwang Bu, 2006).

Menurut Mulyadi (2009) pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajer dan personal lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan. Pencapaian tiga golongan yang dimaksud adalah keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum atau peraturan yang berlaku serta efektivitas dan efisiensi operasi. Selain itu terdapat lima indikator pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan.

Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang memadai akan dapat merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki pengendalian internal yang tidak memadai atau tidak efektif, akan berakibat negatif bagi perusahaan. Seperti maraknya tindakan korupsi dan penyelewengan hak dan kewajiban sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan atau sasaran yang telah dibutuhkan (Agoes,2012).

Menurut Fawzi dan Atala (2012) saat ini perusahaan-perusahaan besar terus memulai untuk memasukan laporan manajemen yang rinci tentang efisiensi dan efektivitas pengendalian internal dalam laporan tahunan perusahaan mereka, sebagai indikator untuk tata kelola perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang efektif akan dapat merencanakan dan mengendalikan operasi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Banyak kasus yang terjadi pada PT. KAI, hal ini bisa disebabkan karena kurangnya pengendalian internal seperti kasus yang terjadi mengenai efisiensi waktu di PT.KAI yang mengakibatkan keterlambatan pemberangkatan penumpang kereta api.

JAKARTA. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI melakukan pemeriksaan pengelolaan investasi pada PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). Dari hasil pemeriksaan ini, BPK menyimpulkan pengelolaan investasi PT KAI beserta anak perusahaan telah mematuhi perundangan-undangan dan ketentuan yang terkait. Namun Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I 2017, BPK masih menemukan banyak permasalahan yang berkaitan dengan kepatuhan maupun kelemahan sistem pengendalian internal. Ini ditemukan selama hasil pemeriksaan atas pengelolaan investasi PT KAI dan anak perusahaan tahun buku 2014 sampai triwulan I 2016. Biro Humas dan Kerjasama Internasional Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI menyatakan secara keseluruhan hasil pemeriksaan atas pengelolaan investasi pada PT KAI dan anak perusahaan mengungkapkan 8 temuan yang memuat 19 permasalahan senilai Rp 15,91 miliar. permasalahan tersebut, meliputi 7 kelemahan sistem pengendalian intern, 10 ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, dan 2 permasalahan ketidakhematan.

"Namun, selama proses pemeriksaan berlangsung, entitas telah menindaklanjuti rekomendasi BPK dengan melakukan penyetoran ke kas perusahaan senilai Rp 6,60 miliar," Berdasarkan IHPS tersebut, beberapa

permasalahan PT KAI antara lain terkait rencana penggunaan dana Penyertaan Modal Negara (PMN) belum disusun secara cermat dan belum ada koordinasi dengan Kementerian Perhubungan. Akibatnya, penyertaan modal negara (PMN) Rp 2 triliun pada PT KAI untuk jalur KA Trans Sumatera menjadi idle karena tidak dimanfaatkan.

Selanjutnya, PT KAI tidak optimal dalam melakukan koordinasi dengan Pemkot Tangerang dalam perencanaan pembangunan jalur kereta api bandara Soekarno-Hatta. Sehingga terjadi pemborosan senilai Rp 2,88 miliar atas hasil studi kelayakan pembangunan jalur KA bandara melalui pusat Kota Tangerang yang tidak digunakan. Ini lantaran penolakan perizinan dari Pemkot Tangerang.

Kemudian, PT Kereta Api Properti Manajemen (KAPM) yang ditunjuk langsung sebagai kontraktor utama, mengalihkan seluruh pekerjaan kepada subkontraktor tanpa melalui prosedur pemilihan, dan subkontraktor menargetkan keuntungan yang melebihi kewajaran. Ini menyebabkan kelebihan pembayaran senilai Rp 6,47 miliar.

Terakhir, pejabat pengadaan barang dan jasa belum optimal melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya . Serta masih ada kelemahan dalam proses pengadaan, penyusunan dan pelaksanaan kontrak. Hal ini menyebabkan penunjukan langsung dalam pengadaan barang dan jasa mengakibatkan PT KAI dan anak perusahaan tidak dapat memperoleh harga pekerjaan yang paling menguntungkan perusahaan.

Dikutip pada IHPS yang diterbitkan BPK, PT KAI menanggapi atas permasalahan tersebut. Pada umumnya PT KAI dan anak perusahaan sependapat dengan hasil temuan pemeriksaan BPK. PT KAI juga disebut akan mengakomodasi peraturan tentang jasa konstruksi di dalam keputusan direksi tentang petunjuk pelaksanaan pengadaan barang dan jasa, serta akan melakukan koordinasi dengan Pemkot Tangerang dalam penetapan trase pembangunan jalur KA Bandara Soekarno-Hatta. Selain itu, PT KAPM telah melakukan pengembalian kelebihan pembayaran ke PT KALOG senilai Rp 6,6 miliar. (<https://nasional.kontan.co.id/news/bpk-periksa-kai-ada-permasalahan-rp-159-miliar>)

12 Juli 2017 PADANG – PT Kereta Api Indonesia dan Undang-undang (UU) Perkeretaapian menjadi salah sumber sengketa tanah di Indonesia. Sebab, hingga saat ini UU Perkeretaapian tidak mau tunduk pada Undang-undang Pokok Agraria. Dengan demikian, hukum agraria tidak akan pernah memberikan kepastian hukum kepada sengketa tanah yang melibatkan PT KAI. Hal itu disampaikan pakar hukum agraria Universitas, saat menanggapi persoalan sewa-menyewa tanah yang melibatkan PT KAI dengan para penyewa yang tergabung dalam Organisasi Penyewa Aset Kereta Api (Opakai) di Bukittinggi. Jika yang disewakan oleh PT KAI kepada penyewa adalah bangunan yang ia bangun di atas tanah negara yang dikelola PT KAI, maka dibolehkan. Namun, jika yang disewakan PT KAI adalah tanah, maka hal itu merupakan sebuah pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, upaya sewa-menyewa yang terjadi di atasnya harus batal demi hukum. Oleh karena itu, untuk persoalan yang terjadi di Bukittinggi antara

PT KAI sebagai yang menyewakan dan OPAKAI sebagai pihak penyewa, kedua belah pihak dalam posisi salah jika yang menjadi objek yang disewakan adalah tanah, bukan bangunan.

“Pasal 44 UUPA tegas mengatur, yang boleh menyewakan tanah adalah pemilik tanah yang mempunyai bukti kepemilikan atas tanah tersebut. Pemilik tanah itu haruslah warga negara atau badan hukum yang ditunjuk oleh negara. PT KAI bukan bagian dari badan hukum tersebut. Sebab mereka hanya operator yang menjalankan moda transportasi di atas rel,”.

Lebih lanjut dijelaskannya, PT KAI pun hanya boleh menggunakan tanah perkeretaapian untuk menunjang kebutuhan operasional perkeretaapian, seperti rel, stasiun, dan lain sebagainya. Sehingga, tidak dibenarkan PT KAI menggunakan tanah untuk selain penunjang operasional transportasi kereta api. Tanah-tanah yang dimaksud oleh PT KAI sebagai asetnya tersebut, merupakan tanah negara. Jika PT KAI ingin memilikinya sebagai aset, amaka korporasi itu mesti mendaftarkannya ke Badan Pertanahan Nasional (BPN), hingga bukti kepemilikannya benar-benar diterbitkan. Untuk perselisihan yang terjadi di Bukittinggi, jika memang PT KAI ingin menertibkan aset, hak itu merupakan tindakan yang salah kaprah. Sebab, yang mempunyai kewenangan menertibkan tanah adalah negara, dalam hal ini melalui Dirjen Perkeretaapian, Kementerian Perhubungan, selaku regulator dalam transportasi perkeretaapian. Bagaimana pun para pihak wajib menyelamatkan tanah Negara, yang selama ini banyak seolah-

olah dikuasai oleh korporasi. “Seperti kasus ini, bagaimana bisa PT KAI menertibkan, posisinya adalah operator.

(<http://tataruangpertanahan.com/kliping-2790-secara-uu-agraria-penyewaan-lahan-pt-kai-ilegal.html>)

Audit internal merupakan pihak yang memegang peran penting dalam sistem pengendalian perusahaan. Dengan kata lain, auditor internal menjadi kunci penting dalam sistem meningkatkan kinerja perusahaan. Audit internal tidak hanya melakukan evaluasi terkait keuangan perusahaan tapi juga pada non-keuangan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan membantu manajer dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal perusahaan melalui rekomendasi audit internal yang didapatkan dari evaluasi tersebut (Sawyer, 2005).

Auditor internal dituntut secara profesional untuk melakukan fungsi audit dengan baik. Pentingnya eksistensi seorang auditor internal, menurut para auditor internal untuk memiliki kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja dalam melaksanakan tugasnya (Messier, et.al 2006).

Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan pengendalian. Elemen-elemen dari keahlian profesional ini adalah ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, ketrampilan, dan disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, dan pendidikan berkelanjutan (Grefita, 2011).

Menurut Diah Dianawati (2013) keahlian profesional auditor internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal.

Selain keahlian profesional, auditor internal juga harus memiliki pengalaman kerja dalam melakukan tugasnya. Menurut Herliansyah (2006) pengalaman kerja dapat diukur dengan rentang waktu yang telah digunakan terhadap suatu pekerjaan atau tugas. Seorang auditor internal yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam berapa hal diantaranya: mendekteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya permasalahan.

Menurut Asih (2006) pengalaman auditor dari sisi lama bekerja. Banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diauditor berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Pengalaman juga mengurangi dampak informasi yang tidak relevan terhadap judgment auditor. Sementara dari penelitian yang dikemukakan oleh Suraida (2005) pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisme profesional dan ketetapan pemberian opini auditor serta berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Diah Dianawati (2013). Penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Keahlian Profesional Dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Internal Bank BPR di Kab. Gianyar. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap efektivitas struktur pengendalian internal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

adalah menggunakan objek yang berbeda yaitu pengambilan sampel terhadap PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

Sehubungan dengan fenomena seperti yang dikemukakan di atas, peneliti bermaksud mengadakan studi empiris dengan mengangkat judul: **“Pengaruh Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas Pengendalian Internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan agar dalam pembahasannya dapat mencapai sasaran, maka dalam penyusunannya membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana keahlian profesional auditor internal terhadap PT.Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Bagaimana pengalaman kerja auditor internal terhadap PT.Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Bagaimana efektivitas pengendalian internal pada PT.Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Seberapa besar pengaruh keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal secara parsial terhadap perusahaan PT.Kereta Api Indonesia (Persero).

5. Seberapa besar pengaruh keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal secara simultan terhadap PT.Kereta Api Indonesia (Persero).

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui keahlian profesional auditor internal terhadap PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengalaman kerja auditor internal terhadap PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
3. Untuk menganalisis dan mengetahui efektivitas pengendalian internal pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
4. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal secara parsial terhadap PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
5. Untuk menganalisis dan mengetahui besarnya pengaruh keahlian profesional dan pengalaman kerja auditor internal terhadap efektivitas pengendalian internal secara simultan terhadap PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya Pengaruh Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori dan bukti empiris mengenai Pengaruh Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal.
2. Memberikan kontribusi bagi pengembang auditor internal untuk memperhatikan Pengaruh Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal.
3. Memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, akuntansi pada umumnya dan khususnya pada audit internal.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman bagi penulis. Serta untuk menjelaskan Pengaruh Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal. Dan dapat diempiris mengenai Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja

Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal. Selain itu juga, mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah dengan kenyataan di lapangan.

## 2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada organisasi, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan menjadi masukan bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja terhadap Perusahaan BUMN pada sektor transportasi.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan masalah sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian pada masa akan datang.

### **1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian pada auditor internal di PT.Kereta Api Indonesia (Persero). Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, maka penulis melakukan penelitian sekitar bulan april 2018 sampai dengan selesai.